

BAB II PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Teori Resepsi Al-Qur'an

Dengan meminjam teori kemakhlukan Al-Qur'an muktazilah, Nashr Hamid Abu Zaid menganggap Al-Qur'an sebagai teks sebagaimana teks lain pada umumnya.¹ Ketika muktazilah mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah makhluk karena ia diciptakan Tuhan, maka pada saat itu pula menurut Nashr Hamid, Muktazilah menganggap Al-Qur'an sebagai tindakan Tuhan yang acapkali berkaitan dengan realitas sosial. Oleh karena Al-Qur'an telah berubah wajah menjadi teks profan sebagaimana teks-teks lain, maka ketika sampai realitas duniawi, teks ini bisa didekati dengan pendekatan apapun, seperti dengan pendekatan hermeneutika, linguistik, sosiologi, antropologi, dan pendekatan teori resepsi.²

Berbicara tentang teori resepsi, secara etimologis kata resepsi berasal dari bahasa Latin, "recipere" yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca.³ Sedangkan definisi resepsi secara terminologis yaitu sebagai ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra. Pada awalnya, resepsi memang merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang peran pembaca terhadap karya sastra. Hal ini dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra. Dalam aktivitas mengkonsumsi tersebut, pembaca menentukan makna dan nilai dari karya sastra, sehingga karya sastra mempunyai nilai, karena pembaca yang memberikan nilai. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teori resepsi ini adalah teori yang membahas peranan pembaca dalam menyambut karya sastra.⁴

Dari definisi diatas, jika dikombinasikan dengan kata Al-Qur'an, maka definisi terminologis dari "resepsi Al-Qur'an"

¹ Nashr Hamid Anu Zaid, *Teks Otoritas Kebaruan*, terj. Sunarwoti Dema, (Yogyakarta: LkiS, 2003), 19.

² Akhmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto", *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2019, 20.

³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 22.

⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 7.

berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa: (1) cara masyarakat menafsirkan pesan ayat-ayatnya, (2) cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya, serta (3) cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Dengan demikian pergaulan dan interaksi pembaca dengan Al-Qur'an merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan Al-Qur'an.⁵

Sementara itu, jika teori resepsi pada dasarnya merupakan teori yang mengkaji peran dan respon pembaca terhadap suatu karya sastra, maka persoalan penting yang harus diselesaikan apakah Al-Qur'an merupakan karya sastra? Menurut ahli sastra, suatu karya dapat tergolong sebagai karya sastra yaitu apabila mempunyai tiga elemen literariness (aspek sastra) sebagai berikut:

- a. Estetika rima dan irama.
- b. Defamiliarisasi, yaitu kondisi psikologi pembaca yang mengalami ketakjuban setelah mengkonsumsi karya tersebut.
- c. Reinterpretasi, yaitu curiositas pembaca karya sastra untuk melakukan reinterpretasi terhadap karya sastra yang telah dinikmatinya.⁶

Dari ketiga elemen literariness diatas, kitab suci Al-Qur'an yang menggunakan media bahasa Arab juga sarat akan elemen-elemen tersebut, misalnya elemen pertama yang berbasis rima dan irama terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 1 sampai dengan 8;

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ①
 وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ②
 الَّذِي أَنقَضَ ③
 ظَهْرَكَ ④
 وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ⑤
 فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ⑥
 إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ ⑦
 يُسْرًا ⑧
 فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ⑨
 وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ⑩

Artinya: “Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? (1) dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu (2) yang memberatkan punggungmu? (3) Dan Kami tinggikan bagimu

⁵ Akhmad Roja Badrus Zaman, 21-22.

⁶ Fathurrosyid, “Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur’an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura”, *Jurnal el-Harakah*, Vol. 12 No. 2, 2015, 222.

sebutan (nama)mu (4) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8)”.⁷

Surat Al-Insyirah diatas memiliki variasi rima yang terdengar unik. Karakteristik kebahasaan yang indah dan teratur dalam menyampaikan pesan makna yang terkandung di dalamnya menimbulkan rasa kagum terhadap psikologi pembaca dan pendengarnya.⁸ Demikian pula, pada elemen defamiliarisasi di dalam diri pembaca. Begitu seseorang membaca Al-Qur'an, maka otomatis ia takjub padanya. Sayyid Qutb menyebut proses ketakjuban ini dengan istilah *mashurun bi Al-Qur'an* (tersihir oleh Al-Qur'an), sebagaimana yang dialami oleh Umar bin Khattab, dalambuku Sejarah Tuhan karya Karen Amstrong disampaikan kisah sebagai berikut:⁹

“Suatu hari Umar mendapati saudara perempuannya, Fatimah, yang telah masuk Islam secara diam-diam, tengah menyimak pembacaan sebuah surah baru. “Omong kosong apa itu?” dia membentak dengan keras sembari menyerbu masuk ke dalam rumah, dan mengempaskan adiknya yang malang ke tanah. Namun, ketika dia melihat saudara perempuannya berdarah, Umar mungkin merasa bersalah, raut wajahnya berubah. Dia memungut naskah yang tidak sengaja terjatuh karena takut dari tangan pembaca Al-Qur'an yang didatangkan Fatimah ke rumah. Karena Umar termasuk di antara sedikit orang Quraisy yang bisa baca tulis, dia pun mulai membacanya. Umar diakui memiliki otoritas dalam soal syair lisan Bahasa Arab dan sering dimintai pendapat oleh para

⁷ Al-Qur'an Kemenag

⁸ Khalida Iswatunnisa, Keserasian Bunyi Akhir dalam Al-Qur'an Surah Al-Insyirah (Kajian Aspek Fonologi Terhadap Al-Qur'an), *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, xvi.

⁹ Karen Amstrong, *Sejarah Tuhan cet. X, terj. Zaimul Am*, (Bandung: Mizan, 2014). 230.

penyair tentang makna yang tepat dari bahasa itu, namun Umar belum pernah menjumpai sesuatu yang serupa dengan Al-Qur'an. "Betapa agung dan indahnyanya kalimat ini!" dia berkata dengan penuh rasa takjub, dan pada saat itu juga dia berpindah menganut agama Islam.

Selain daripada itu, proses reinterpretasi sebagai konsekuensi dari elemen ketiga juga nampak nyata dalam Al-Qur'an. Proses reinterpretasi dalam konteks ini adalah respon pembaca atau pendengar terhadap kedua elemen diatas, sehingga dalam kajian keislaman, banyak orang tertarik untuk mengkaji aspek estetika Al-Qur'an, aspek retorika, dan lain sebagainya yang nantinya akan melahirkan perilaku, tradisi, atau budaya tertentu sebagai manifestasi daripada pemahaman tersebut.

Ahmad Rafiq dalam artikelnya "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia" mengatakan bahwa kajian tentang resepsi Al-Qur'an tergolong dalam kajian fungsi, yang terdiri dari fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif yakni ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami, dan diamalkan. Sedangkan fungsi performatif yakni ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang "diperlakukan", misal sebagai wirid untuk *nderes* atau bacaan-bacaan suwuk. Dari kedua fungsi ini, menurutnya pula bahwa lembaga pendidikan keagamaan seperti halnya pesantren itu lebih cenderung kearah performatif, yang dapat dianalisa menurut tiga tipologi, antara lain:¹⁰

a) Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis yakni ketika Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang berbahasa Arab dan bermakna sebagai bahasa. Resepsi eksegesis mewujudkan dalam bentuk penafsiran Al-Qur'an, baik bi allisan dan ditulis bi al-qalam. Bi al-lisan artinya Al-Qur'an ditafsirkan melalui pengajian kitab-kitab tafsir Al-Qur'an semisal kitab tafsir Jalalain, kitab tafsir Ibnu Kasir, dan kitab tafsir lainnya. Sedangkan bi al-qalam artinya Al-Qur'an ditafsirkan dalam bentuk karya-karya tafsir.

¹⁰ Ahmad Rafiq, "Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 1, Januari 2004, 3.

b) Resepsi Estetis

Dalam resepsi ini, Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (indah), serta diterima dengan cara yang estetis pula. Resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan inheren Al-Qur'an, antara lain melalui kajian puitik atau melodik yang terkandung dalam bahasa Al-Qur'an. Al-Qur'an diterima dengan cara yang estetis artinya Al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara yang estetis.

c) Resepsi Fungsional¹¹

Dalam model resepsi ini, Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Maksudnya khitab Al-Qur'an adalah manusia, baik karena merespon suatu kejadian atau karena mengarahkan manusia (humanistic hermeneutics) untuk melakukan sesuatu. Dari khitab Al-Qur'an ini pula, manusia acapkali menggunakannya demi tujuan tertentu, baik tujuan normatif maupun praktis. Kemudian dari tujuan tersebut lahirlah sebuah dorongan untuk melahirkan sikap atau perilaku. Resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an dapat mewujudkan dalam fenomena sosial budaya di masyarakat dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai, atau ditempatkan. Tampilannya bisa berbentuk praktik komunal atau individual, rutin atau insidental, hingga mewujudkan dalam sistem sosial, adat, hukum, maupun politik.

2. Pengertian Al-Qur'an, Mushaf dan Media Al-Qur'an Digital

a. Al-Qur'an

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama, untuk merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya zat yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan, sedangkan Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an obat penyakit yang ada

¹¹ Akhmad Roja Badrus Zaman, 26.

didalam jiwanya,¹² sebagaimana firman Allah dalam QS. Yunus: 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berimanberiman.”¹³

Mukjizat yang diturunkan kepada Nabi yang terakhir yakni Nabi Muhammad saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril alaihissalam berupa kalam dari yang Maha Suci dan disebut dengan Al-Qur’an.¹⁴ Adapun Al-Qur’an secara estimologi (Bahasa), Al-Qur’an berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja Qara’a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira’ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Qur’an pada mulanya seperti qira’ah, yaitu masdar (infinitif) dari kata qara’a, qira’atan, qur’anan.¹⁵ Allah berfirman dalam Qs. al-Qiyamah 75: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٧٤﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٧٥﴾

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan

¹² Muhammad Afif Hasbi, “Pengaruh Kepemilikan Aplikasi Al-Qur’an Digital Terhadap Intensitas Membaca Al-Qur’an di Kalangan Mahasiswa PAI angkatan 2014 Di UIN Sunan Ampel Surabaya”, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014. 14

¹³ Al-Qur’an Kemenag

¹⁴ Syamsu Nahar, *Studi Ulumul Qur’an*, (Medan, Perdana Publising, 2015), 1.

¹⁵ Surya Wahyu Hanggara, 9.

(membuatmu pandai) membacanya, Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”¹⁶

Al-Qur’an didefinisikan sebagai kata-kata Allah yang azaly, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Jibril, yang ditulis pada mushaf, yang tranmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia dan membacanya sebagai ibadah atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa Al-Qur’an adalah kata-kata Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan periwayatan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.

b. Mushaf

Mushaf yaitu suatu ungkapan atau perkataan dalam bahasa Arab yang berasal dari kata dasar Ashafa-Yshafu yang bermaksud membuku, menyusun, mengumpulkan atau menulis. Berasal dari kata dasar tersebut, timbul dua ungkapan yang berbeda dari segi arti atau makna adalah suhuf dan mushaf. Suhuf adalah ayat-ayat Al-Qur’an yang tertulis secara berselarak terhadap berbagai obyek seperti batu, pelapah tamar atau qurma, tulang dan lain sebagainya. Di samping itu mushaf memiliki arti ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah dikumpulkan serta di bukukan di zaman Khalifah Utsman bin Affan, yang sekarang dikenal sebagai Mushaf Utsmani.

Berbeda dengan ilmu-ilmu yang lain. Mushaf boleh juga di anggap sebagai kitab atau sebagai buku. Dari hal, dapat di simpulkan bahwa mushaf adalah suatu kitab atau buku yang mana di dalamnya terkandung ayat-ayat dari Al-Qur’an yang komplit, sempurna serta susunanya tertata dengan rapi. Mushaf tersebut merupakan perkataan yang sudah hantar spesial atas nama Al-Qur’an yang kemudian di bukukan atau di cetak seperti

yang sekarang sudah ada. Perkataan yang terkandung dalam mushaf tersebut bermakud di gunakan secara resminya jika Al-Qur’an dituliskan secara sistematis pada zaman Khalifah Utsman bin Affan. Berdasarkan

¹⁶ Al-Qur’an Kemenag

tata cara atau aturan penulisan Al-Qur'an, maka dibagi menjadi dua versi *Mushaf 'Utsmani versi Mushaf Imla'i*.¹⁷

c. Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital

Pembuatan aplikasi Al-Qur'an digital dengan konsep multimedia bisa dikatakan sederhana dan mudah, bahkan bisa dipakai untuk diri sendiri. Apabila membuatnya menggunakan software yang bisa digabung dengan macam elemen multimedia seperti teks, gambar, animasi dan suara. Sehingga aplikasi Al-Qur'an digital bisa membantu memudahkan membaca Al-Qur'am bagi yang menggunakannya.

Pencarian pada suatu ayat Al-Qur'an untuk keperluan tertentu dengan mencarinya langsung dengan cara konvensional dirasakan sebagian orang akan memerlukan waktu yang lumayan lama. Mungkin untuk sebagian orang ingin mengetahui atau ingat sebuah kata dalam suatu ayat sepenuhnya, tetapi tidak gampang untuk mencarinya dalam Al-Qur'an.¹⁸

Aplikasi seperti ini memang diperlukan, mengingat Al-Qur'an sebagai pedoman dasar sebagai acuan kita dalam menghadapi masalah kehidupan kita sehari-hari. Dalam aplikasi Al-Qur'an digital juga ada beberapa menu bantuan yang masih ada kaitannya dengan konkordansi antara lain yakni : sebagian daftar kata berawalan, kata pelengkap, pedoman dan keterangan. Meskipun tidak secara harfiah, setidaknya menu ini bisa memberikan isyarat mengenai masalah yang sekiranya ada kaitannya dengan ayat yang di cari.

d. Keunggulan Aplikasi Qur'an Digital

Menurut Arif, Al-Qur'an digital adalah alat digital yang memiliki fungsi untuk membantu belajar membaca Al-Qur'an karena di dalamnya mengandung Al-Qur'an lengkap 30 Juz, suara lantunannya,

¹⁷ Suherman, "Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital Pada Mahasiswa Tafsir Hadis (Studi Kasus Mahasiswa Semester IV)", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, 17-18.

¹⁸ Ibnu Arif Winardi, "Penggunaan Media Al-Qur'an Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMAN 2 Ngaglik Sleman", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. 20.

terjemahan dan fitur-fitur pendukung lainnya.¹³ Sehubungan dengan hal tersebut Talib berpendapat bahwa Al-Qur'an digital adalah salah satu pilihan software Al-Qur'an yang menarik karena memiliki kelengkapan, Al-Qur'an digital juga ada indeks Al-Qur'an yang memudahkan penggunaannya menemukan ayat yang berkaitan dengan topik tertentu.

Secara umum, keunggulan dari penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran Al-Qur'an adalah:¹⁹

- 1) Membantu memahami arti Al-Qur'an walaupun belajar Bahasa Arab.
- 2) Mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an
- 3) Audio murottal, visual teks Al-Qur'an dan terjemahan perkatayang di mainkan dalam satu waktu menjadikan penggunaannya mudah untuk mempelajari dan menghafalkan ayat – ayat Al-Qur'an.
- 4) Menampilkan asbabun al – nuzul (sebab – sebab turunnya ayat)
- 5) Membuat bookmark dari ayat yang di rasa penting.

e. Media Aplikasi Al-Qur'an Digital

Media pada dasarnya adalah sebuah sarana ataupun perantara yang diambil dari tata bahasa arab yang memiliki arti gelombang pengantar dari author (pembuat Pesan) kepada reader (penerima pesan). Media berasal dari kata medius yang dalam bahasa latinya berarti "tengah", perantara, atau pengantar. Menurut Sapti Purwanti yang dimana mengutip keterangan dari Garlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik atau peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sapti Purwanti mengutio keterangan daari Rosi & Breidle

¹⁹ Ibnu Arif Winardi, "Penggunaan Media Al-Qur'an Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMAN 2 Ngaglik Sleman", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. 23.

mengemukakan bahwa media adalah seluruh alat atau bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televise, buku, orang, majalah dan sebagainya.²⁰

Aplikasi adalah sebuah perangkat lunak yang menjadi *font end* dalam sebuah sistem yang digunakan untuk mengolah data menjadi satu informasi yang berguna untuk orang-orang dan sistem yang bersangkutan. Sedangkan menurut Anisyah, Aplikasi adalah penerapan, penggunaan, atau penambahan. Menurut Dhanta, Aplikasi (application) adalah software yang dibuat oleh suatu perusahaan computer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu. Misalnya Microsoft Word. Microsoft Excel.²¹

3. Aplikasi Qur'an Digital dan Ragamnya

a. Zekr versi 0.7.1²²

1) Fitur-Fitur

Ada beberapa fitur yang bisa digunakan oleh pengguna ketika memanfaatkan software ini, beberapa fitur tersebut diantaranya adalah:

- a) Software ini memiliki fitur pembacaan yang dapat di manfaatkan oleh pengguna. Pengguna dapat memilih pembacaan dalam daftar yang telah disediakan pada software ini. Di dalam daftar terdapat 4 versi offline dan 12 versi online.
- b) Terdapat pula terjemah dari berbagai bahasa diantaranya Inggris, Indonesia, Jerman dan masih ada 13 bahasa lainnya.
- c) Software ini menyediakan juga fasilitas untuk mengganti tema tampilan.
- d) Disertakan juga fitur bookmark, fitur yang dapat digunakan oleh pengguna untuk menandai bagian mana yang ingin mereka buka kembali di lain waktu.

²⁰ Sapti Purwanti, "Pengaruh Media Al-Qur'an Digital Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MAN 2 Lampung", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019. 10.

²¹ Surya Wahyu Hanggara, 11-12.

²² Syarif Hidayat, Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan dan Masa Depan), *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, Vol1, No. 1, 2016, 12-13.

- e) Fitur pengganti layout yang dapat mengubah layout susunan tampilan ayat, terjemahan dan transliterasi disediakan oleh software ini.
- f) Pengguna software juga dapat menggunakan fasilitas pencarian, baik pencarian berdasarkan terjemahan, atau berdasarkan ayat al-Qur'an.
- g) Fitur Go to yang ada di software ini memungkinkan pengguna menuju halaman mana saja di bagian-bagian apapun.
- h) Tampilan halaman yang diinginkan dapat disimpan ke dalam dokumen .html.

2) Kelebihan

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh software ini, kelebihan-kelebihan tersebut adalah:

- a) Software ini dideklarasikan sebagai software opensource, jadi source code dari software ini bebas didaparkan oleh siapa saja untuk selanjutnya dikembangkan sendiri sesuai keinginan.
- b) Tampilan dari software ini sangat menarik, didukung dengan adanya detail surat dan pilihan layout tampilan ayat, terjemah dan transliterasi.
- c) Ayat al-Qur'an yang berupa teks Arab dalam software ini dapat dicopy untuk selanjutnya bisa di paste di dokumen Microsoft Word untuk keperluan kutipan atau format ulang.
- d) Software ini memiliki fitur Goto yang sangat lengkap, yang memungkinkan pengguna bebas bergerak ke halaman mana saja yang mereka inginkan. Fitur pencarian yang disediakanpun cukup komplit dan banyak pilihan yang tentunya ini akan semakin memudahkan pengguna dalam mengeksplorasi kandungan al-Qur'an.

3) Kelemahan

Adapun kelemahan dari software ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menggunakan software ini, perangkat komputer harus ada plugin Java minimal versi 1.4.2.

- b) Dalam pengoperasiannya software ini dirasa agak lambat jika dibandingkan dengan software lainnya
- b. Holy Qur'an Explorer versi 2.0²³

1) Fitur-Fitur

Ada beberapa fitur yang bisa digunakan oleh pengguna ketika memanfaatkan software ini, beberapa fitur tersebut diantaranya adalah:

- a) Memiliki dukungan audio, sehingga pengguna dapat mendengarkan suara ayat yang mereka pilih.
- b) Terdapat terjemah dalam bahasa Inggris dan transliterasi dalam bahasa Inggris pula.
- c) Sistem pencarian dapat berdasarkan ayat dan berdasarkan tafsir.
- d) Terdapat analisis morfologi dari seriap kata dalam al-Qur'an, sesuai yang dikehendaki.
- e) Daftar ayat-ayat yang serupa/ memiliki kemiripan makna dengan ayat yang dipilih/dikehendaki terdapat dalam software ini.
- f) Tafsir Ibnu Katsir disertakan untuk memberikan penjelasan dalam setiap ayatnya.
- g) Terdapat tombol yang berfungsi untuk mengetahui relasi ayat yang dipilih dengan ayat-ayat lainnya

2) Kelebihan

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh software ini, kelebihan-kelebihan tersebut adalah:

- a) Pengguna tidak perlu melakukan instalasi untuk dapat menggunakannya. Pengguna cukup mengekstrak file .zip hasil download dari website resminya.
- b) Software ini tergolong memiliki cukup banyak fitur yang tidak dimiliki software lainnya, misalnya analisis morfologi, relasi ayat dan kemiripan ayat.

3) Kelemahan

Adapun kelemahan dari software ini adalah sebagai berikut:

²³ Syarif Hidayat, 7-8.

- 1) Software ini memiliki ukuran file yang cukup besar apabila dibandingkan dengan software-software sejenis lainnya.
 - 2) Dalam penggunaannya semua proses dinilai lambat. Untuk membuka satu fitur tertentu harus ada jeda waktu yang dibutuhkan sampai jendela fitur terbuka.
 - 3) File terlalu banyak, sehingga susah dalam mengatur sekaligus memindah dan menggandakannya kemedialain.
- c. Pocket Qur'an versi 0.94b²⁴
- 1) Fitur-Fitur

Ada beberapa fitur yang bisa digunakan oleh pengguna ketika memanfaatkan aplikasi ini, beberapa fitur tersebut diantaranya adalah:

 - a) Aplikasi ini menyertakan fitur pencarian dalam bahasa arab, artinya kata-kata dalam ayatlah yang dicari. Dalam pencarian ini disertakan pula keyboard bantuan untuk mempermudah pengguna mengetikkan kata yang ingin mereka cari.
 - b) Selain pencarian, aplikasi ini memberikan kemudahan lain berupa Bookmark. Bookmark ini memiliki fungsi untuk menandai halaman mana yang kita inginkan, untuk selanjutnya dapat kita buka kembali dengan menggunakan penandaan tersebut tanpa harus susah-susah menacari secara manual. Dalam aplikasi ini disertakan banyak slot bookmark (tempat yang berfungsi sebagai penyimpan penandaan) yang akan mempermudah pengguna melakukan penandaan dalam berbagai halaman secara sekaligus.
 - c) Aplikasi ini juga menyertakan fitur Go to. Dengan fitur ini pengguna dapat pindah ke surat yang diinginkan.
 - 2) Kelebihan

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi ini, kelebihan-kelebihan tersebut adalah:

²⁴ Syarif Hidayat, 20-21.

- a) Aplikasi ini sangat kompatibel dengan banyak operating sistem pada perangkat ponsel, terutama Symbian dan J2ME yang sangat mendominasi pasar ponsel Indonesia.
 - b) Aplikasi ini dalam penggunaannya sangat ringan untuk dioperasikan.
 - c) File dari aplikasi ponsel ini ukurannya tergolong cukup kecil.
- 3) Kelemahan
- Adapun kelemahan dari aplikasi ini adalah sebagai berikut:
- a) Tulisan huruf Arab kurang menarik, bisa dikatakan tidak jelas dan terkesan terlalu kecil, ditambah tidak ada fitur untuk memperbesar tampilan, jadi akan sangat kesusahan bagi para pengguna usia tua dan sedikit mempunyai gangguan penglihatan.
 - b) Aplikasi ini tidak menyertakan terjemah satu bahasapun. Ayat-ayat dari keseluruhan suratlah yang adalah aplikasi ini, tanpa ada terjemahan lain yang dapat membantu pengguna dalam memahami arti dan makna yang tersirat dalam setiap ayat.
 - c) Jika diamati beberapa syakal ada yang kurang lengkap.
- d. Moshaf versi.1.0²⁵
- 1) Fitur-Fitur
- Ada beberapa fitur yang bisa digunakan oleh pengguna ketika memanfaatkan aplikasi ini, beberapa fitur tersebut diantaranya adalah:
- a) Fitur Bookmark dapat digunakan pengguna untuk menandai halaman mana yang nantinya ingin dibuka lagi.
 - b) Fitur Goto memberikan kemudahan pengguna pindah ke halaman lain yang mereka kehendaki.
 - c) Aplikasi ini juga menyertakan Tafsir yang menjelaskan setiap ayat.

²⁵ Syarif Hidayat, 25.

2) Kelebihan

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi ini, kelebihan-kelebihan tersebut adalah:

- a) Pilihan jenis tulisan cukup menarik, keterbacaan bagus dan syakal diberikan warna yang berbeda.
- b) File cukup ringkas, tidak banyak dibutuhkan ruang dalam memori ponsel untuk menginstall aplikasi ini.

3) Kelemahan

Adapun kelemahan dari aplikasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Informasi tentang pengembang terlalu sedikit.
- b) Tidak adanya fasilitas pencarian tentunya akan semakin mempersulit ruang gerak pengguna dalam menemukan sesuatu yang mereka inginkan.
- c) Model scroll halaman menggulung ke kiri dan ke kanan seperti layaknya buku, ini agak berbeda dengan prinsip layar ponsel yang sebagian besar berorientasi portrait yang seharusnya scroll ke atas dan ke bawah.

4. Living Qur'an

Living Qur'an merupakan kajian Islam di Indonesia sering kali diartikan dengan "al-Qur'an yang hidup".²⁶ Studi al-Qur'an merupakan sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan al-Qur'an pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasulullah SAW. Hanya saja pada awalnya semua cabang ulum al-Qur'an dimulai dari praktek yang dilakukan oleh para generasi awal terhadap al-Qur'an, sebagai bentuk penghargaan dan ketaatan pengabdian. Ilmu Qira'at, rasm al-Qur'an, tafsir al-Qur'an, asbab al-nuzul dan sebagainya dimulai dari praktek generasi pertamaaal-Qur'an (Islam). Baru pada era takwin atau formasi ilmu-ilmu keislaman pada abad selanjutnya, praktek-praktek terkait dengan al-Qur'an ini disistematiskan dan dikodifikasikan, kemudian lahirlah cabang-cabang ilmu al-Qur'an.

²⁶ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi* (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), 20.

Terkait dengan terlahirnya cabang keilmuan al-Qur'an ini, ada hal penting yang perlu dicatat, yakni bahwa sebagian besar, jika tidak semuanya, bersumber pada problem-problem tekstualitas Qur'an. Cabang-cabang ilmu al-Qur'an ada yang terfokus pada aspek internal teks, ada pula yang memusatkan perhatiannya pada aspek eksternalnya seperti asbab al-nuzul dan tarikh al-Qur'an yang menyangkut penulisan, penghimpunan hingga penerjemahannya. Sementara praktek-praktek tertentu yang berjudul penarikan al-Qur'an kedalam kepentingan praktis dalam kehidupan umat di luar aspek tekstualnya tampak tidak menarik perhatian para peminat studi Qur'an klasik.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa living Qur'an yang sebenarnya berawal dari fenomena Qur'an in Everyday Life, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami serta dialami secara langsung oleh kaum Muslim, belum menjadi obyek studi bagi ilmu-ilmu al-Qur'an konvensional (klasik). Bahwa fenomena ini sudah ada embrionya sejak masa yang paling dini dalam sejarah Islam adalah benar adanya, tetapi bagi dunia muslim yang saat itu belum terkontaminasi oleh berbagai pendekatan ilmu sosial yang notabene produk dunia barat, dimensi sosial kultural yang membayangkan-bayangi kehadiran Qur'an tampak tidak mendapat porsi sebagai obyek studi.

Sebenarnya sebab-sebab yang melatar belakangi kenyataan bahwa ulum al-Qur'an tertarik pada dimensi tekstual Qur'an, diantaranya terkait dengan penyebaran paradigma ilmiah kedalam wilayah kajian agama pada umumnya. Sebelum paradigm ilmiah dengan orientasi obyektifnya merambah dunia studi agama (Islam), maka kajian atau studi Islam termasuk studi al-Qur'an lebih berorientasi pada keberpihakan keagamaan. Artinya, ilmu-ilmu al-Qur'an sengaja dilahirkan dalam rangka menciptakan satu kerangka acuan normatif bagi lahirnya penafsiran al-Qur'an yang memadai untuk mem-backup kepentingan agama. Itulah mengapa berbagai dimensi tekstual Qur'an lebih diunggulkan sebagai obyek kajian. Itulah pula mengapa dahulu ilmu ini merupakan spesialisasi bagi para ulama dalam usaha pengembangan ilmu-ilmu keagamaan murni.

Tampaknya studi Qur'an yang lahir dari latar belakang paradigm ilmiah murni, diawali oleh para pemerhati studi Qur'an non Muslim. Bagi mereka banyak hal yang menarik di sekitar Qur'an ditengah kehidupan kaum Muslim yang berwujud sebagai fenomena sosial. Misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Qur'an di lokasi tertentu, fenomena penulisan

bagian-bagian tertentu dari al-Qur'an ditempat-tempat tertentu, pemenggalan unit-unit al-Qur'an yang kemudian menjadi formula pengobatan, do'a-do'a dan sebagainya yang ada dalam masyarakat Muslim tertentu tapi tidak di masyarakat rakyat Muslim lainnya. Model studi yang menjadikan fenomena yang hidup ditengah masyarakat Muslim terkait dengan Qur'an ini sebagai obyek studinya, pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial dengan keragamannya. Hanya karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Qur'an, maka kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah studi Qur'an. Pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah studi living Qur'an.

Konsekuensi dari obyek studi berupa fenomena sosial ini adalah diperlukannya berbagai perangkat metodologi ilmu-ilmu sosial yanbelum tersedia dalam khasanah ilmu al-Qur'an klasik. Signifikasi akademisnya tentu tidak lebih dari mengeksplorasi dan mempublikasikan kekayaan ragam fenomena sosial terkait dengan Qur'an di berbagai komunitas Muslim dalam batas-batas kepentingan ilmiah yang tidak berpihak. Berbeda dengan studi Qur'an yang obyeknya berupa tekstualitas Qur'an maka studi Qur'an yang obyek kajiannya berupa fenomena lapangan semacam ini tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya penafsiran al-Qur'an yang lebih bermuatan agama. Tetapi pada tahap lanjut, hasil dari studi sosial Qur'an dapat bermanfaat bagi agamanya untuk dievaluasi dan ditimbang bobot manfaat dan madlarat berbagai praktek tentang Qur'an yang dijadikan obyek studi.

Adalah beberapa tokoh seperti Neal Robinson, Farid Essac atau Nars Abu Zaid, para pemerhati studi Qur'an atas dasar paradigma ilmiah, yang merintis memasuki wilayah baru studi Qur'an ini. Farid Essac lebih banyak mengembangkan pengalaman tentang Qur'an dilingkungannya sendiri, sedang Neal Robinson mencoba merekam pengalaman kasus tentang Qur'an seperti bagaimana pengalamannya Taha Husein dalam mempelajari al-Qur'an di Mesir, bagaimana pengalaman komunitas Muslim di anak Benua India tentang Qur'an dan sebagainya.²⁷

Living Qur'an, dimaksudkan bukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami al-Qur'an (penafsiran), tetapi

²⁷ Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007), Cet. 1, 5-9.

bagaimana al-Qur'an itu di sikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. Dalam penelitian model living Qur'an yang dicari bukan kebenaran agama lewat al-Qur'an atau menghakimi kelompok keagamaan tertentu dalam islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi Akhmad Roja Badrus Zaman dengan judul “Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”, hasil penelitiannya menunjukkan (1) ragam resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah sebagai berikut: pertama, resepsi eksegesis Al-Qur'an terwujud dalam pengajian Kitab Tafsir Jalalain; kedua, resepsi estetis Al-Qur'an termuat dalam kaligrafi di asrama santri atau ndalem pengasuh; ketiga, resepsi fungsional Al-Qur'an termanifestasikan dalam tradisi rutin pembacaan surat Al-Waqi'ah selepas jamaah shalat ashar, dan surat Yasin selepas jamaah shalat maghrib; dan keempat, resepsi eternalitas Al-Qur'an terejawantahkan dalam pelbagai tradisi penjagaan Al-Qur'an, seperti hafalan, setoran, dan sima'an. (2) Adapun makna-makna yang melekat dalam ragam resepsi tersebut, antara lain: makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Makna objektif menyimpulkan bahwa ragam perilaku resepsi di ponpes tersebut adalah simbolisasi dari ke takziman dan kepatuhan terhadap peraturan pondok. Sedangkan makna ekspresifnya adalah sebagai wujud internalisasi diri dengan hal-hal positif melalui proses pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan, dan makna dokumenternya adalah sebagai bentuk kontekstualisasi lokal dari sistem kebudayaan yang menyeluruh.²⁹

Keterkaitan penelitian dengan penelitian ini memiliki latar belakang yang berbeda, rumusan masalah dan pembahasan yang cenderung beda, metodenya pun sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Subjek dan objek penelitian berbeda.

Kedua, skripsi Surya Wahyu Hanggara dengan judul skripsi Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital Pada Mahasiswa Penghafal Al-

²⁸ Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007), 49.

²⁹ Akhmad Roja Badrus Zaman, “Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”, *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2019.

Qur'an (Studi Kasus Mahasiswa Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus), hasil penelitian ini menunjukkan (1) mahasiswa menghafal Al-Qur'an lebih mudah membaca Al-Qur'an dan melancarkan hafalan dimanapun dan kapan pun. Memudahkan mahasiswa menghafal untuk kegiatan belajar. (2) aplikasi Qur'an Digital juga memberikan dampak bagi penggunaanya yaitu dampak positif dan dampak negatif.³⁰

Keterkaitan penelitian dengan penelitian ini memiliki latar belakang yang berbeda, rumusan masalah dan pembahasan yang cenderung hampir sama, metodenya penelitian juga berbeda. Subjek dan objek penelitian berbeda.

Ketiga, Muhammad Amin, Dkk dengan judul pebelitian "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Quran)", adapun hasil dari penelitian ini adalah Resepsi al-Quran merupakan penerimaan dan respon masyarakat terhadap al-Quran yang dapat dibagi menjadi tiga yaitu: resepsi estetik, resepsi kultural, dan resepsi akademis. Di Indonesia, resepsi masyarakat dalam bentuk kultural kerap kali menghadirkan nilai budaya lokal di dalamnya. Salah satu penyebabnya adalah hadirnya corak tasawud dalam proses Islamisasi di Indonesia dan juga pola sinkretisme dalam alam fikir manusia Indonesia. Sebagai sarana mencapai pemahaman terhadap kebudayaan tersebut maka Metode Living Quran dapat diterapkan. Metode ini memiliki dua langkah kerja, pertama analisis tekstual dengan memperhatikan catatan-catatan sejarah praktek resepsi al-Quran dari masa ke masa, kedua analisis sosial-budaya untuk melihat proses, makna, dan nilai-nilai yang difahami oleh masyarakat pemilik budaya dan merumuskan sebuah kesimpulan dengan berdasarkan atas makna emic tersebut.³¹

Keterkaitan penelitian dengan penelitian ini memiliki latar belakang yang berbeda, rumusan masalah dan pembahasan yang cenderung beda, metodenya pun sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Subjek dan objek penelitian berbeda.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dedek Nuwery Yolanda Tahun 2018 yang berjudul Peningkatan Kemampuan Baca Al – Qur`an Melalui Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik di MAN 2 Aceh Besar. Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Ar

³⁰ Surya Wahyu Hanggara, Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Kudus), *Skripsi*, IAIN Kudus, 2020.

³¹ Muhammad Amin. Dkk, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Quran)", *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Vol 21 No 2, 2020.

– Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2018 Karya Dedek Nuwery Yolanda.³²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada siklus I dikategorikan (baik) yaitu dengan nilai 75,51 dan pada siklus II meningkat menjadi (baik sekali) dengan nilai 91,66. (2) Adapun aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan (baik) yaitu dengan nilai 79,50. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi (baik sekali) dengan nilai 87,07. (3) Hasil ketuntasan belajar siswa dalam membaca Al – Qur`an mengalami peningkatan dengan penggunaan Gadget, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 73,91 dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 91,30. Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur`an siswa dengan menggunakan Gadget mengalami peningkatan pada pembelajaran Al-Qur`an dan Hadits di kelas XI MAN 3 Aceh Besar.

Kelima, penelitian yang dilakukan Rasma B. Tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Hafalan Al – Qur`an Pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.³³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata penggunaan gadget adalah 57 terletak pada interval 52-61, hasil ini berada pada kategori sedang, dan skor rata-rata prestasi hafalan Al – Qur`an adalah 94 terletak pada interval 92-95, hasil ini berada pada kategori sedang. Selanjutnya skor hubungan antara penggunaan gadget dengan prestasi hafalan Al – Qur`an adalah 0,6615, hasil ini berada pada kategori tinggi. Adapun hasil pengujian kontribusi variabel X terhadap Y, diperoleh hasil 43,75%. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penggunaan gadget dengan prestasi hafalan Al – Qur`an siswa kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Sedangkan pada pengujian statistik regresi sederhana yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis bahwa terhitung $(t_0) = 40,83 >$ dari tabel yakni 2,074 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan gadget berpengaruh positif terhadap prestasi hafalan Al – Qur`an pada kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

³² Dedek Nuwery Yolanda, “Peningkatan Kemampuan Baca Al – Qur`an Melalui Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar”. *Skripsi*, UIN Ar-raniry, 2018.

³³ Rasma B, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Hafalan Al – Qur`an Pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar”. *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2018.

C. Kerangka Berfikir

